

EKSPLORASI KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Retisfa Khairanis¹, Muhammad Aldi²

¹Magister Pendidikan Bahasa Arab, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

²Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: retisfakhairanis182001@gmail.com , 1914010089.muhammadaldi@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterampilan sosial anak usia dini melalui pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan anak usia dini (PAUD). Ruang lingkup penelitian mencakup pengamatan dan analisis terhadap interaksi sosial anak-anak selama proses pembelajaran bahasa Arab serta dampaknya terhadap perkembangan keterampilan sosial mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru, dan diskusi kelompok dengan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan secara interaktif dan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan empati. Anak-anak yang terlibat dalam aktivitas kelompok, seperti permainan peran dan diskusi, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, penggunaan bahasa Arab dalam konteks sosial membantu anak-anak memahami norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting bagi anak usia dini. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan kegiatan sosial dalam pembelajaran bahasa Arab di PAUD agar dapat memfasilitasi perkembangan holistik anak. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang peran bahasa Arab dalam pendidikan anak usia dini dan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial.

Kata Kunci: Eksplorasi; Keterampilan Sosial; Bahasa Arab; Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT: This research aims to explore early childhood social skills through Arabic language learning in an early childhood education (ECE) setting. The scope of the research includes observing and analyzing children's social interactions during the Arabic language learning process and its impact on their social skills development. The method used in this research is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews with teachers, and group discussions with parents. The results showed that Arabic language learning conducted interactively and collaboratively can improve children's social skills, such as the ability to communicate, collaborate, and empathy. Children who engaged in group activities, such as role-play and discussion, showed significant improvements in their ability to interact with peers. In addition, the use of Arabic in a social context helps children understand the norms and values prevailing in society. The conclusion of this research is that Arabic language learning serves not only as a means of communication, but also as a means to develop important social skills for early childhood. Therefore, it is important for educators to integrate social activities in Arabic language learning in ECD in order to facilitate children's holistic development. This research provides new insights into the role of Arabic language in early childhood education and the importance of learning environments that support social interaction.

Keywords: Exploration; Social Skills; Arabic Language; Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase penting dalam perkembangan anak, di mana mereka mulai membentuk dasar untuk keterampilan sosial dan emosional yang akan mempengaruhi interaksi mereka di masa depan (Aldi & Khairanis, 2025). Pada tahap ini, anak-anak belajar untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan memahami perasaan orang lain yang semuanya merupakan komponen kunci dari keterampilan sosial (Suwandi et al., 2023).

Adapun konteks globalisasi yang semakin berkembang penguasaan bahasa asing termasuk bahasa Arab menjadi semakin relevan (Khairanis & Aldi, 2024a). Pembelajaran bahasa Arab di PAUD tidak hanya memberikan anak-anak alat komunikasi baru tetapi juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka (Triandani et al., 2024).

Pentingnya menyelidiki topik ini terletak pada fakta bahwa keterampilan sosial yang baik memiliki dampak langsung pada kesehatan mental dan kesejahteraan anak. Anak-anak yang mampu berinteraksi dengan baik cenderung memiliki hubungan yang lebih positif dengan teman sebaya dan orang dewasa serta menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Dengan demikian, memahami bagaimana pembelajaran bahasa Arab dapat mendukung pengembangan keterampilan sosial menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan modern (Prastini, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara pembelajaran bahasa dan keterampilan sosial. Misalnya, penelitian tentang stimulasi keterampilan sosial menunjukkan bahwa interaksi dalam kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan empati pada anak-anak. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai bagaimana pembelajaran bahasa Arab secara spesifik dapat memfasilitasi perkembangan keterampilan sosial di kalangan anak usia dini (Heryanti et al., 2024).

Kesenjangan ini menciptakan kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut yang fokus pada eksplorasi hubungan antara pembelajaran bahasa Arab dan pengembangan keterampilan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan

mengeksplorasi bagaimana pembelajaran bahasa Arab di lingkungan PAUD dapat meningkatkan keterampilan sosial anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang peran pendidikan bahasa dalam pengembangan holistik anak (Iman et al., 2024).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pembelajaran bahasa Arab terhadap keterampilan sosial anak usia dini. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data dari guru dan orang tua tentang pengalaman anak-anak dalam pembelajaran bahasa Arab serta interaksi sosial mereka (Khairanis & Aldi, 2024b). Dengan cara ini, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana pembelajaran bahasa Arab dapat berkontribusi pada perkembangan keterampilan sosial (Fauzi et al., 2020).

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini harus mencakup aspek-aspek emosional dan sosial, selain aspek kognitif. Keterampilan sosial didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, berkomunikasi secara efektif, serta bekerja sama dalam kelompok. Teori-teori psikologi perkembangan seperti teori Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial melalui aktivitas kolaboratif (Wahyudi et al., 2024).

Sementara banyak penelitian telah dilakukan mengenai pengajaran bahasa asing dan dampaknya terhadap perkembangan kognitif, sedikit perhatian telah diberikan kepada bagaimana pembelajaran bahasa Arab khususnya dapat mempengaruhi keterampilan sosial. Penelitian sebelumnya sering kali terfokus pada aspek linguistik tanpa mempertimbangkan dimensi sosial dari pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pembelajaran bahasa Arab dan pengembangan keterampilan sosial secara lebih mendalam (Firdaus & Qomariyah, 2024).

Dalam konteks PAUD, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial antar anak.

Pembelajaran bahasa Arab yang melibatkan permainan peran, diskusi kelompok, dan aktivitas kolaboratif lainnya dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih keterampilan sosial mereka dalam konteks yang menyenangkan. Penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas metode-metode tersebut dalam meningkatkan keterampilan sosial anak (Christine et al., 2021).

Selain itu, penelitian ini juga akan menyelidiki persepsi guru dan orang tua mengenai dampak pembelajaran bahasa Arab terhadap perkembangan keterampilan sosial anak-anak mereka. Melalui wawancara mendalam, penelitian ini akan menggali pengalaman nyata dari para pendidik dan orang tua dalam proses pembelajaran bahasa Arab di PAUD. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan tentang praktik terbaik dalam mengajarkan bahasa Arab sambil mendukung perkembangan sosio-emosional anak (Cahyati & Maulani, 2023).

Keterlibatan orang tua juga memainkan peran penting dalam proses pembelajaran anak. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat memperkuat hasil belajar anak di sekolah. Oleh karena itu, memahami bagaimana orang tua terlibat dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab dan keterampilan sosial sangat penting untuk penelitian ini (Amariana, 2012).

Seiring dengan itu, lingkungan multibahasa yang sering ditemui di banyak komunitas juga dapat mempengaruhi cara anak-anak belajar dan berinteraksi satu sama lain. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan multibahasa mungkin memiliki keuntungan tambahan dalam hal fleksibilitas kognitif dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai konteks sosial. Penelitian ini akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut saat menganalisis data.

Tinjauan literatur lebih lanjut menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran berbasis interaksi telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi di kalangan anak-anak. Metode seperti role-playing atau permainan edukatif tidak hanya membuat proses belajar menjadi menyenangkan tetapi juga mendorong kolaborasi antar teman sebaya. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan progresif yang menekankan pengalaman belajar aktif

sebagai cara terbaik untuk mengembangkan keterampilan interpersonal.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek linguistik dari pembelajaran bahasa Arab tetapi juga pada dimensi sosio-emosionalnya. Melalui pendekatan holistik ini diharapkan bahwa hasil penelitian akan memberikan kontribusi berarti bagi pengembangan kurikulum PAUD yang lebih inklusif dan efektif dalam mendukung pertumbuhan holistik anak usia dini. Hasil penelitian ini juga berpotensi membuka jalan baru dalam pendekatan pendidikan di era global saat ini serta membantu memperkuat keterampilan sosial anak-anak melalui pembelajaran bahasa Arab (Melati et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk mengeksplorasi keterampilan sosial anak usia dini melalui pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman dan perspektif anak-anak, guru, dan orang tua dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggali interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran dan bagaimana hal itu mempengaruhi keterampilan sosial anak (Dewi, 2019).

Subjek penelitian terdiri dari anak-anak berusia 4 hingga 6 tahun yang terdaftar di beberapa lembaga PAUD yang mengajarkan bahasa Arab di wilayah tertentu. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan guru-guru yang mengajar bahasa Arab di lembaga tersebut serta orang tua anak-anak sebagai informan tambahan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti pengalaman mengajar guru dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup panduan wawancara semi-terstruktur untuk guru dan orang tua, serta lembar observasi untuk mencatat interaksi sosial anak-anak selama kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Panduan wawancara dirancang untuk menggali

pengalaman dan pandangan guru serta orang tua mengenai dampak pembelajaran bahasa Arab terhadap keterampilan sosial anak. Lembar observasi digunakan untuk mendokumentasikan perilaku sosial anak dalam konteks kegiatan belajar yang melibatkan penggunaan bahasa Arab.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas selama periode tertentu. Observasi ini bertujuan untuk mencatat interaksi sosial antara anak-anak serta antara anak dan guru. Kedua, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru dan orang tua setelah sesi pembelajaran selesai. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka atau melalui platform daring, tergantung pada kenyamanan informan. Semua data yang dikumpulkan dicatat dan direkam untuk analisis lebih lanjut.

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan pengkodean data observasi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan pengaruh pembelajaran bahasa Arab terhadap keterampilan sosial anak. Peneliti kemudian mengelompokkan tema-tema tersebut ke dalam kategori yang relevan, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara pembelajaran bahasa Arab dan perkembangan keterampilan sosial di kalangan anak usia dini. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk naratif yang mencakup kutipan dari informan untuk mendukung temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Arab Secara Interaktif

Pembelajaran bahasa Arab secara interaktif merupakan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak dalam proses belajar. Dalam konteks ini, anak-anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Metode ini sangat penting dalam pendidikan anak usia dini karena dapat meningkatkan motivasi belajar

dan keterlibatan anak dalam pembelajaran (Rukimin, 2015).

Salah satu bentuk pembelajaran interaktif adalah melalui permainan peran, di mana anak-anak dapat berlatih menggunakan bahasa Arab dalam situasi yang menyenangkan dan realistis. Dalam permainan ini, anak-anak diberi kesempatan untuk mengambil peran yang berbeda, seperti menjadi guru, dokter, atau anggota keluarga. Dengan cara ini, mereka belajar kosakata baru dan struktur kalimat sambil berlatih keterampilan sosial seperti berbicara dan mendengarkan.

Selain permainan peran, penggunaan teknologi juga dapat meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran bahasa Arab. Misalnya, aplikasi edukatif dan platform daring yang dirancang untuk anak-anak dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik. Melalui fitur interaktif seperti kuis, video, dan permainan, anak-anak dapat belajar bahasa Arab dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri di luar kelas.

Pembelajaran bahasa Arab secara interaktif juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Ketika mereka terlibat dalam diskusi atau presentasi kelompok, mereka belajar untuk mengekspresikan pendapat dan ide-ide mereka dengan jelas. Pengalaman positif ini membantu anak-anak merasa lebih nyaman menggunakan bahasa Arab dalam situasi sosial di luar kelas.

Dalam wawancara, guru dan orang tua memberikan pandangan yang mendalam mengenai pembelajaran bahasa Arab secara interaktif. Ibu Gina dari PAUD Al-Furqan menjelaskan :

"Kami menggunakan permainan peran dalam pengajaran bahasa Arab. Anak-anak sangat antusias saat mereka dapat berperan sebagai karakter yang berperan berbeda. Ini membantu mereka belajar kosakata baru dalam konteks yang menyenangkan."

Sementara itu, Ibu Syahidah dari PAUD Bina Insani menambahkan :

"Kami sering melakukan diskusi kelompok di mana anak-anak diajak untuk berbagi cerita dalam bahasa Arab. Ini tidak hanya meningkatkan

keterampilan bahasa mereka tetapi juga keterampilan sosial seperti berbicara di depan umum."

Dari sisi orang tua, Ibu Yuli mengungkapkan :

"Setelah mengikuti kelas bahasa Arab, saya melihat anak saya lebih terbuka untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Dia sering bercerita tentang permainan peran yang dia lakukan di sekolah."

Adapun orang tua lainnya yaitu Bapak Ahmad juga mencatat :

"Anak saya sangat menyukai aplikasi belajar bahasa Arab yang digunakan di sekolah. Dia sering meminta untuk bermain sambil belajar, dan saya melihat dia semakin fasih dalam berbicara." Ibu Siti menambahkan, "Saya melihat perubahan besar dalam kemampuan sosial anak saya setelah mengikuti pembelajaran interaktif. Dia lebih mudah bergaul dan menunjukkan rasa empati terhadap teman-temannya."

Dari wawancara dengan guru dan orang tua dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab secara interaktif tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak tetapi juga memperkuat keterampilan sosial mereka. Metode yang diterapkan oleh guru dan dukungan dari orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan bagi anak-anak.

Selain itu, pembelajaran interaktif memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik langsung kepada anak-anak. Dengan memantau interaksi dan partisipasi anak selama kegiatan, guru dapat mengidentifikasi area di mana anak mungkin memerlukan dukungan tambahan. Umpan balik yang konstruktif ini sangat penting untuk membantu anak mengatasi kesulitan dan memperbaiki keterampilan bahasa mereka.

Secara keseluruhan, pembelajaran bahasa Arab secara interaktif tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak tetapi juga memperkuat keterampilan sosial mereka. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan, anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih efektif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penting bagi

pendidik untuk mengintegrasikan metode pembelajaran interaktif dalam kurikulum PAUD agar dapat memfasilitasi perkembangan holistik anak usia dini.

Pembelajaran Bahasa Arab Secara Kolaboratif

Pembelajaran bahasa Arab secara kolaboratif melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang memerlukan kerja sama dan interaksi antar teman sebaya. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang penting bagi anak-anak. Dalam konteks PAUD, kolaborasi memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar satu sama lain dan membangun hubungan positif (Adawiyah & Jennah, 2023).

Salah satu metode kolaboratif yang sering diterapkan adalah proyek kelompok, di mana anak-anak bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tertentu menggunakan bahasa Arab. Misalnya, mereka dapat diminta untuk membuat poster atau presentasi tentang budaya Arab. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa mereka tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif.

Dalam pembelajaran kolaboratif, anak-anak diajarkan untuk saling menghargai pendapat teman-teman mereka. Ketika mereka terlibat dalam diskusi kelompok, mereka belajar untuk mendengarkan dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Proses ini membantu anak-anak mengembangkan rasa empati dan keterampilan interpersonal yang sangat penting dalam kehidupan sosial mereka.

Selain itu, pembelajaran kolaboratif memungkinkan anak-anak untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar. Mereka dapat berkontribusi dengan ide-ide mereka sendiri, sehingga merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil kelompok. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri mereka tetapi juga mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran.

Kegiatan seperti bermain permainan bahasa dalam kelompok juga merupakan bagian dari pembelajaran kolaboratif. Dalam permainan ini, anak-anak harus bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menyelesaikan teka-teki atau menjawab pertanyaan dalam bahasa Arab. Melalui

interaksi ini, mereka belajar untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan cara yang menyenangkan.

Pembelajaran kolaboratif juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana setiap anak merasa diterima dan dihargai. Ketika anak-anak bekerja dalam kelompok kecil, mereka lebih cenderung untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain. Ini menciptakan rasa kebersamaan yang kuat dan meningkatkan ikatan sosial di antara mereka.

Dalam wawancara dengan guru dari PAUD Al-Furqan dan PAUD Bina Insani, terungkap bahwa pembelajaran bahasa Arab secara kolaboratif sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan bahasa anak-anak. Ibu Gina menjelaskan :

"Kami sering mengadakan proyek kelompok di mana anak-anak bekerja sama untuk membuat poster tentang budaya Arab. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa mereka, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk berkolaborasi dan berkomunikasi."

Kemudian Ibu Syahidah menambahkan :

"Diskusi kelompok sangat penting. Anak-anak belajar untuk saling mendengarkan dan memberikan umpan balik yang konstruktif, yang membantu mereka mengembangkan rasa empati."

Dari sisi orang tua yaitu Ibu Mela mengungkapkan :

"Anak saya sangat menikmati kegiatan kolaboratif di sekolah. Dia sering bercerita tentang proyek yang dia kerjakan dengan teman-temannya dan bagaimana mereka saling membantu."

Kemudian orang tua lainnya yaitu Bapak Fauzi juga mengatakan :

"Saya melihat anak saya lebih percaya diri setelah mengikuti kegiatan kelompok. Dia berani mengemukakan pendapatnya dan bekerja sama dengan teman-teman. Pembelajaran kolaboratif membuat anak saya merasa diterima dan dihargai. Dia lebih mudah bergaul dengan teman-temannya dan menunjukkan rasa empati yang lebih besar."

Kesimpulan dari wawancara dengan guru dan orang tua menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab secara kolaboratif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan sosial dan bahasa anak-anak. Para guru mengungkapkan bahwa kegiatan proyek kelompok dan diskusi meningkatkan kemampuan komunikasi serta rasa empati di antara anak-anak, sementara orang tua melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan anak dalam bekerja sama dengan teman-teman mereka. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam pendidikan anak usia dini untuk memfasilitasi perkembangan keterampilan yang esensial bagi kehidupan sosial anak.

Selain keterampilan sosial, pembelajaran kolaboratif juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak. Dengan berdiskusi dan bekerja sama, mereka dapat memecahkan masalah secara kolektif dan berpikir kritis tentang berbagai topik. Proses ini mendorong pengembangan kemampuan berpikir analitis yang penting untuk pendidikan selanjutnya.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran kolaboratif juga semakin populer. Platform daring memungkinkan anak-anak untuk berkolaborasi meskipun berada di lokasi yang berbeda. Misalnya, mereka dapat menggunakan aplikasi video konferensi untuk melakukan diskusi kelompok atau berbagi dokumen secara real-time. Ini memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan modern.

Evaluasi terhadap pembelajaran kolaboratif juga penting dilakukan. Guru perlu mengamati dinamika kelompok dan memberikan umpan balik tentang bagaimana anak-anak bekerja sama. Penilaian ini tidak hanya mencakup hasil akhir dari proyek tetapi juga proses kolaborasi itu sendiri, seperti kemampuan komunikasi dan kontribusi masing-masing anggota kelompok.

Secara keseluruhan, pembelajaran bahasa Arab secara kolaboratif memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini. Melalui kerja sama dalam kelompok, anak-anak tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa mereka tetapi juga membangun keterampilan sosial yang esensial untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu,

penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan metode pembelajaran kolaboratif ke dalam kurikulum PAUD agar dapat memfasilitasi perkembangan holistik anak-anak secara efektif.

Penggunaan Bahasa Arab dalam Konteks Sosial

Penggunaan bahasa Arab dalam konteks sosial merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa di kalangan anak usia dini. Dalam lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini, anak-anak tidak hanya belajar kosakata dan tata bahasa, tetapi juga bagaimana menggunakan bahasa tersebut dalam interaksi sehari-hari. Hal ini membantu mereka memahami peran bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif dalam berbagai situasi social (Amin, 2023).

Salah satu cara untuk mengintegrasikan penggunaan bahasa Arab dalam konteks sosial adalah melalui kegiatan yang melibatkan interaksi dengan teman sebaya. Misalnya, anak-anak dapat diajak untuk berpartisipasi dalam permainan yang memerlukan mereka untuk berbicara dan berkolaborasi menggunakan bahasa Arab. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih berbicara dalam konteks yang relevan dan nyata.

Selain permainan, diskusi kelompok juga merupakan cara efektif untuk mendorong penggunaan bahasa Arab dalam konteks sosial. Dalam diskusi ini, anak-anak didorong untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka, sehingga mereka belajar untuk mengekspresikan diri dengan jelas dan percaya diri. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa mereka tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi.

Pembelajaran berbasis proyek juga dapat digunakan untuk mengajarkan penggunaan bahasa Arab dalam konteks sosial. Misalnya, anak-anak dapat diminta untuk membuat presentasi tentang tradisi atau budaya Arab, di mana mereka harus bekerja sama dan menggunakan bahasa Arab untuk menjelaskan ide-ide mereka. Ini membantu mereka memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks budaya yang lebih luas.

Kegiatan seperti kunjungan ke tempat-tempat budaya atau acara komunitas yang menggunakan bahasa Arab juga memberikan pengalaman langsung bagi anak-anak. Melalui

interaksi dengan penutur asli atau partisipasi dalam kegiatan komunitas, anak-anak dapat melihat bagaimana bahasa Arab digunakan dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat pemahaman mereka tentang norma dan nilai-nilai sosial.

Penggunaan bahasa Arab dalam konteks sosial juga membantu anak-anak memahami pentingnya etika komunikasi. Mereka belajar bagaimana cara menyapa, bertanya, dan merespons dengan sopan menggunakan bahasa Arab. Proses ini sangat penting untuk membentuk perilaku sosial yang baik dan membangun hubungan positif dengan orang lain.

Dalam wawancara dengan guru dari PAUD Al-Furqan dan PAUD Bina Insani, terungkap bahwa penggunaan bahasa Arab dalam konteks sosial sangat penting untuk perkembangan keterampilan bahasa dan sosial anak-anak. Ibu Gina menjelaskan :

"Kami sering mengadakan kegiatan yang melibatkan interaksi langsung, seperti permainan kelompok dan diskusi. Anak-anak belajar untuk berbicara dan berkolaborasi menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang nyata."

Kemudian ibu Syahidah menambahkan :

"Kegiatan berbasis proyek, seperti presentasi tentang budaya Arab, membantu anak-anak memahami bagaimana bahasa digunakan dalam situasi sehari-hari. Mereka juga belajar tentang norma dan nilai-nilai sosial."

Dari sisi orang tua yaitu Bapak Husain mengungkapkan :

"Saya melihat anak saya lebih percaya diri menggunakan bahasa Arab setelah mengikuti kegiatan di sekolah. Dia sering bercerita tentang pengalaman berinteraksi dengan teman-temannya."

Kemudian orang tua lainnya yaitu Ibu Revita mengatakan :

"Kegiatan di luar kelas, seperti kunjungan ke acara komunitas, memberi anak saya kesempatan untuk menggunakan bahasa Arab secara langsung. Ini sangat membantu dia memahami budaya Arab."

Selanjutnya orang tua yaitu Ibu Siti menambahkan :

"Kami di rumah juga berusaha menggunakan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari. Ini memperkuat apa yang dia pelajari di sekolah dan membuatnya lebih nyaman menggunakan bahasa tersebut."

Kesimpulan dari wawancara dengan guru dan orang tua menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Arab dalam konteks sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan bahasa dan sosial anak-anak. Para guru menekankan pentingnya kegiatan interaktif, seperti permainan kelompok dan proyek berbasis budaya, yang memungkinkan anak-anak untuk berlatih berbicara dan berkolaborasi dalam situasi nyata. Sementara itu, orang tua melaporkan bahwa pengalaman di sekolah, termasuk kunjungan ke acara komunitas, telah meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dalam menggunakan bahasa Arab. Dukungan keluarga juga berperan penting di mana orang tua berusaha menerapkan penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari di rumah. Secara keseluruhan, wawancara ini menggaris bawahi bahwa integrasi bahasa Arab dalam konteks sosial tidak hanya memperkuat kemampuan berbahasa anak tetapi juga membangun keterampilan sosial dan pemahaman budaya yang esensial bagi perkembangan holistik mereka.

Selain itu, penggunaan bahasa Arab dalam konteks sosial memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan rasa identitas budaya. Ketika mereka belajar tentang budaya Arab melalui bahasa, mereka mulai merasakan keterhubungan dengan komunitas yang lebih luas. Ini dapat meningkatkan rasa bangga terhadap warisan budaya mereka sendiri dan mendorong rasa hormat terhadap budaya lain.

Pembelajaran yang melibatkan penggunaan bahasa Arab dalam konteks sosial juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Anak-anak dari berbagai latar belakang dapat saling belajar dan berbagi pengalaman, sehingga menciptakan rasa kebersamaan di antara mereka. Lingkungan yang inklusif ini sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional anak.

Dalam konteks keluarga, orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung penggunaan bahasa Arab di rumah. Ketika orang tua menggunakan bahasa Arab dalam

interaksi sehari-hari, anak-anak akan lebih terbiasa dengan kosakata dan struktur kalimat yang benar. Ini memperkuat pembelajaran yang terjadi di sekolah dan membantu anak-anak merasa lebih nyaman menggunakan bahasa tersebut.

Pentingnya penggunaan bahasa Arab dalam konteks sosial juga terlihat dari dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis anak. Dengan terlibat dalam diskusi dan kegiatan kolaboratif, anak-anak diajak untuk berpikir secara analitis dan kreatif mengenai berbagai topik. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa tetapi juga kemampuan kognitif secara keseluruhan.

Selain itu, penggunaan bahasa Arab dalam konteks sosial membantu anak-anak mengembangkan keterampilan resolusi konflik. Ketika mereka berinteraksi dengan teman-teman mereka menggunakan bahasa Arab, mereka belajar bagaimana menyelesaikan perbedaan pendapat dan mencapai kesepakatan melalui komunikasi yang efektif. Ini adalah keterampilan penting yang akan berguna sepanjang hidup mereka.

Secara keseluruhan, penggunaan bahasa Arab dalam konteks sosial memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini. Melalui pengalaman belajar yang melibatkan interaksi nyata dan relevan, anak-anak tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa mereka tetapi juga membangun hubungan sosial yang kuat serta memahami norma-norma budaya yang berlaku. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan kesempatan bagi anak-anak untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam berbagai konteks sosial agar dapat memfasilitasi perkembangan holistik mereka.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab secara interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak-anak. Melalui metode seperti permainan peran dan diskusi kelompok, anak-anak tidak hanya belajar kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga berlatih berbicara dan mendengarkan dalam konteks yang menyenangkan. Keterlibatan aktif dalam kegiatan ini mendorong anak-anak untuk lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab, serta memperkuat kemampuan

mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya.

Adapun pembelajaran bahasa Arab secara kolaboratif memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bekerja sama dalam kelompok, yang sangat penting untuk pengembangan keterampilan sosial mereka. Melalui proyek kelompok dan kegiatan kolaboratif lainnya, anak-anak belajar untuk saling menghargai pendapat satu sama lain, bernegosiasi, dan menyelesaikan masalah secara bersama. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa mereka tetapi juga membangun rasa percaya diri dan keterampilan interpersonal yang esensial untuk kehidupan sosial mereka.

Selanjutnya, penggunaan bahasa Arab dalam konteks sosial membantu anak-anak memahami norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dengan terlibat dalam interaksi sosial yang nyata, seperti kunjungan ke acara komunitas atau kegiatan berbasis budaya, anak-anak dapat melihat bagaimana bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat pemahaman mereka tentang interaksi sosial dan membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik, serta meningkatkan rasa identitas budaya mereka.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan kegiatan sosial dalam pembelajaran bahasa Arab di Pendidikan Anak Usia Dini agar dapat memfasilitasi perkembangan holistik anak. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang peran bahasa Arab dalam pendidikan anak usia dini dan menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial.

DAFTAR RUJUKAN

Adawiyah, Y. R., & Jennah, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Maharah Kitabah Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 778–784.

Aldi, M., & Khairanis, R. (2025). Relevance of Islamic Boarding School to Student Character: An Analysis Study of Ramadhan Pesantren in Padang City. *Journal*

of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research, 2(1b), 1671–1679.

Amariana, A. (2012). Keterlibatan orangtua dalam perkembangan literasi anak usia dini.

Amin, B. (2023). Pengembangan Kurikulum Ilmu Pendidikan Bahasa Arab Dalam Konteks Kekinian. *Ameena Journal*, 1(2), 146–154.

Cahyati, L., & Maulani, H. (2023). Naskah Utama Hasil Penelitian Analisis Faktor Kesulitan dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Iman Kota Bandung. *Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 3(1), 16–30.

Christine, C., Karnawati, K., & Nugrahenny, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Generasi Alfa Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), 235–250.

Dewi, R. P. (2019). *Studi Kasus-Metode Penelitian Kualitatif*.

Fauzi, M. F., Fatoni, A., & Anindiati, I. (2020). Pelatihan peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis information dan communication technology (ICT) untuk pengajar bahasa Arab. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(2), 173–181.

Firdaus, S., & Qomariyah, Q. (2024). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Mambaul Ulum Tulupari Tiris Probolinggo. *AS-SABIQUN*, 6(4), 772–786.

Heryanti, A. P., Yahman, F. A., Hermawati, Z. P., & Putri, R. D. (2024). Perkembangan Bahasa dan Kemampuan Sosial pada Anak Speech Delay. *Flourishing Journal*, 4(11), 530–538.

- Iman, M. N., Inaku, M. S., & Hanani, D. (2024). EKSPLORASI TANTANGAN DAN PELUANG PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB BERBASIS AI: STUDI MULTI-PERSPEKTIF DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA GORONTALO. *Irfani (e-Journal)*, 20(1), 60–76.
- Khairanis, R., & Aldi, M. (2024a). COMPREHENSIVE ARABIC CURRICULUM: HARMONIZING MULTICULTURAL PERSPECTIVES, INTEGRATION AND ACTFL FOR A GLOBAL GENERATION. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 2(4), 1040–1049.
- Khairanis, R., & Aldi, M. (2024b). INCREASING INTEREST IN LEARNING ARABIC WITH INTERACTIVE AND CONTEXTUAL METHODS. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(2), 118–132.
- Melati, H. P., Setiasih, O., & Zaman, B. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Inklusi: Sebuah Analisis Literatur dan Implikasinya. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 1007–1081.
- Prastini, E. (2024). Kekerasan Terhadap Anak Dan Upaya Perlindungan Anak Di Indonesia. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(2), 760–770.
- Rukimin, K. (2015). Multimedia interaktif dalam pembelajaran bahasa arab. *Pengembangan ICT Dalam Pembelajaran*, 102–114.
- Suwandi, S., Kurniawati, N. I., & Werdani, R. E. (2023). Revitalisasi Fasilitas Belajar Anak Usia Dini dalam Mendukung Tujuan SDG's Sektor Pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–20.
- Triandani, M., Aswani, R., Fitria, W., & Nasution, S. (2024). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB FUSHAH DALAM KONTEKS GLOBALISASI: PELUANG DAN TANTANGAN. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7170–7181.
- Wahyudi, M., Arisanti, F., & Muttaqin, M. (2024). Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional dan Sosial. *Journal Of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 33–72.